



Journal of Human And Education
Volume 5, No. 1, Tahun 2025, pp 371-377
E-ISSN 2776-5857, P-ISSN 2776-7876
Website: <https://jahe.or.id/index.php/jahe/index>

Peningkatan Literasi Pengelolaan Keuangan Dan Investasi Bagi Pekerja Migran Indonesia Di Ulu Langat Malaysia

Tiara Lilis Surya¹, Zachari Abdallah², Gebrella Zarida Vania^{3*}
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Sakti Alam Kerinci
Email: tiaralilis19@gmail.com¹, ariey_cosmoride@yahoo.com²,
gabrellaz@gmail.com^{3*}

Abstrak

Peningkatan literasi pengelolaan keuangan dan investasi bagi Pekerja Migran Indonesia merupakan langkah penting yang perlu diupayakan. Salah satu bentuk upaya ini diwujudkan melalui kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang dilakukan dalam kolaborasi dengan Himpunan Kekeluargaan Kesejahteraan Nasional (HKKN) Malaysia. Kegiatan tersebut ditujukan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan keuangan bagi Pekerja Migran Indonesia yang berdomisili di wilayah Ulu Langat, Malaysia. Tujuan utama kegiatan ini adalah memberikan wawasan kepada Pekerja Migran Indonesia mengenai pentingnya pengelolaan keuangan secara bijak, sekaligus membekali mereka dengan pengetahuan terkait opsi investasi yang aman dan berkelanjutan. Dengan demikian, diharapkan mereka dapat mengelola pendapatan dengan lebih efektif, memahami risiko dan peluang investasi, serta merencanakan masa depan keuangan yang lebih stabil dan terjamin. Kegiatan ini telah diselenggarakan pada hari Minggu, 18 September 2024, di Ulu Langat, dengan melibatkan 20 peserta dari kalangan Pekerja Migran Indonesia. Berdasarkan hasil analisis kuesioner pre-test dan post-test yang dilakukan, terdapat peningkatan yang signifikan pada pemahaman peserta terhadap materi pelatihan. Hal ini menunjukkan bahwa setelah mengikuti pelatihan, peserta memiliki pemahaman yang lebih baik terkait pengelolaan keuangan dan investasi yang disampaikan. Upaya ini menjadi salah satu langkah strategis untuk mendukung kesejahteraan ekonomi Pekerja Migran Indonesia melalui literasi keuangan dan investasi yang lebih baik.

Kata Kunci: *Literasi Pengelolaan Keuangan, Literasi Investasi, Pekerja Migran Indonesia.*

Abstract

Increasing Literacy in Financial Management and Investment Based on Indonesian Migrant Workers is something that needs to be pursued. This literacy improvement is realized in Community Service activities, Collaboration with HKKN Malaysia. This activity was proposed in an effort to improve financial literacy and investment for Indonesian Migrant Workers in the Ulu Langat region of Malaysia. This activity aims to

provide a better understanding to Indonesian Migrant Workers regarding the importance of wise financial management and knowledge about safe and sustainable investment options. Through this activity, we hope that Indonesian Migrant Workers can gain adequate knowledge to manage their income more effectively, understand investment risks and opportunities, and be able to plan for a more stable financial future. Community Service was held on Sunday, September 18, 2024 with 20 Indonesian Migrant Workers participating in Ulu Langat. The results of the pre-test and post-test questionnaires related to understanding the training material showed that there was a percentage increase and decrease in each statement response using a Likert scale. In questions No.1 to No.11 there were changes (increase/decrease) of 14%, -3%, -14%, -3% and -10%. This shows that participants during the post-test experienced an increase in understanding of the content of the training material delivered.

Keywords : *Financial Management Literacy, Investment Literacy, Indonesian Migrant Workers.*

PENDAHULUAN

Negara Malaysia merupakan salah satu tujuan utama bagi Pekerja Migran Indonesia (PMI), menempati peringkat kedua setelah Taiwan. Berdasarkan data terbaru hingga tahun 2023, jumlah PMI di Malaysia tercatat sebanyak 5.061 pekerja (Kusnandar, 2022). Malaysia menjadi pilihan utama bagi banyak PMI karena menawarkan sejumlah keunggulan, seperti gaji yang lebih tinggi dibandingkan negara asal, serta peraturan ketenagakerjaan yang terus berkembang dan memperbaiki kondisi kerja. Berbagai sektor industri di Malaysia, termasuk asisten rumah tangga, buruh pabrik, pekerja konstruksi, dan sektor-sektor lainnya, memberikan peluang kerja yang cukup luas bagi PMI. Keberagaman dalam pekerjaan ini mencerminkan ragam latar belakang dan keterampilan yang dimiliki oleh PMI, yang didorong oleh berbagai faktor sosial, ekonomi, dan pendidikan.

Tingkat pendidikan PMI di Malaysia sangat bervariasi, mulai dari lulusan Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA), hingga jenjang pendidikan dasar seperti SMP dan SD. Meskipun ada beberapa PMI yang memiliki latar belakang pendidikan lebih tinggi, sebagian besar memiliki pendidikan formal yang rendah hingga menengah. Kondisi ini berimplikasi pada jenis pekerjaan yang dapat mereka akses di Malaysia, di mana mayoritas dari mereka bekerja di sektor-sektor informal atau pekerjaan dengan keterampilan rendah. Faktor pendidikan ini juga turut memengaruhi tingkat pendapatan yang dapat mereka peroleh. Di samping itu, banyak PMI yang berasal dari keluarga dengan latar belakang ekonomi rendah atau menengah ke bawah, dan mereka umumnya berasal dari daerah-daerah di Indonesia yang masih tertinggal dalam hal pembangunan dan kesejahteraan ekonomi.

Motivasi utama para PMI untuk bekerja di Malaysia adalah untuk meningkatkan kondisi ekonomi dan kesejahteraan keluarga mereka di tanah air. Gaji yang lebih tinggi dibandingkan dengan pekerjaan yang dapat mereka dapatkan di Indonesia menjadi daya tarik utama. Selain itu, Malaysia dipandang sebagai negara yang secara geografis lebih dekat dengan Indonesia, memiliki budaya yang mirip, dan memudahkan adaptasi bagi para pekerja. Kedekatan budaya ini membuat PMI merasa lebih nyaman dan cepat beradaptasi dengan kehidupan di Malaysia, meskipun tantangan dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan masyarakat setempat tetap ada.

Namun, meskipun banyak PMI yang mampu memperoleh penghasilan lebih

baik, mereka sering kali menghadapi tantangan dalam hal literasi keuangan dan pengelolaan dana. Tingkat pendidikan yang rendah, ditambah dengan minimnya pengetahuan tentang pengelolaan keuangan yang efektif, membuat mereka kesulitan dalam merencanakan keuangan jangka panjang. Mayoritas PMI di Malaysia tidak memiliki akses yang memadai terhadap program-program edukasi keuangan, terutama karena jam kerja mereka yang panjang serta lokasi kerja yang sering kali jauh dari pusat-pusat informasi. Selain itu, gaya hidup konsumtif yang berkembang di kalangan sebagian besar PMI juga membuat mereka kesulitan menabung atau berinvestasi untuk masa depan.

Kebanyakan PMI lebih mengandalkan jasa keuangan informal yang sering kali tidak memiliki pengawasan atau regulasi yang memadai, serta kurangnya kepercayaan terhadap lembaga keuangan formal. Hal ini diperparah oleh rendahnya pemahaman mereka mengenai risiko investasi, sehingga banyak yang menjadi korban penipuan keuangan. Selain itu, kendala bahasa dan perbedaan budaya juga menjadi hambatan dalam memahami produk-produk keuangan yang ditawarkan oleh lembaga keuangan resmi. Fokus utama mereka sering kali adalah pengiriman uang (remitansi) kepada keluarga di Indonesia, yang dianggap sebagai prioritas utama dibandingkan dengan perencanaan keuangan pribadi mereka.

Selain itu, dukungan dari pemerintah dan lembaga terkait untuk meningkatkan literasi keuangan PMI masih sangat minim. Meskipun ada beberapa program pemerintah yang ditujukan untuk melindungi dan meningkatkan kesejahteraan PMI, program-program ini sering kali terbatas dan kurang terjangkau oleh sebagian besar pekerja migran yang tersebar di berbagai wilayah Malaysia. Faktor keterbatasan akses informasi dan dukungan ini semakin memperburuk kondisi keuangan para PMI, yang pada akhirnya hanya fokus pada kebutuhan jangka pendek, seperti memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dan mengirim uang untuk keluarga.

Solusi untuk mengatasi permasalahan ini memerlukan pendekatan yang komprehensif. Edukasi keuangan yang berkelanjutan sangat penting untuk membantu PMI memahami bagaimana cara mengelola keuangan mereka dengan lebih baik. Hal ini termasuk pentingnya perencanaan keuangan jangka panjang, pemahaman tentang risiko investasi, serta cara menghindari penipuan keuangan. Selain itu, pemerintah dan lembaga terkait perlu memperkuat regulasi yang melindungi hak-hak keuangan PMI dan meningkatkan akses mereka terhadap layanan keuangan formal yang lebih aman. Peningkatan program literasi keuangan yang lebih terjangkau, baik secara fisik maupun digital, akan sangat membantu para PMI untuk mengelola penghasilan mereka dengan lebih bijak, serta membuka peluang investasi yang dapat meningkatkan kesejahteraan mereka di masa depan.

METODE

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini mengusung pendekatan edukatif dengan melakukan sosialisasi, tanya jawab, dan diskusi langsung dengan para Tenaga Kerja Indonesia (TKI) di Ulu Langat, Malaysia. Tujuan dari pelatihan ini adalah untuk meningkatkan pemahaman peserta mengenai pentingnya Perencanaan dan Pengelolaan Keuangan Pribadi dan Usaha, serta memahami konsep Jenis, Return, dan Risiko Investasi. Proses pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dimulai dengan tahap persiapan, di mana peserta dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil untuk mendiskusikan kendala yang sering mereka hadapi terkait perencanaan keuangan pribadi dan usaha, serta investasi. Identifikasi masalah ini menjadi langkah awal untuk mengetahui tantangan yang dihadapi oleh pekerja migran dalam hal

pengelolaan keuangan.

Selanjutnya, pada tahap pemberian sosialisasi, ceramah dan pelatihan disampaikan oleh para pembicara dari STIE Sakti Alam Kerinci yang memberikan presentasi materi mengenai pengelolaan keuangan dan investasi. Selain ceramah, beberapa video inspirasi dan contoh jenis investasi yang dapat dipilih oleh peserta juga ditampilkan untuk memberikan referensi yang lebih luas dan menumbuhkan minat mereka dalam berinvestasi. Setelah itu, kegiatan monitoring dan evaluasi dilakukan untuk mengukur sejauh mana pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan melalui sesi tanya jawab. Terakhir, sebagai tindak lanjut pengabdian, dilakukan pembinaan secara berkelanjutan melalui diskusi pasca pengabdian menggunakan media Zoom Meeting untuk memantau dan mengevaluasi upaya yang telah dilakukan oleh para pekerja migran dalam membangun perencanaan keuangan pribadi dan usaha yang lebih baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Melaksanakan Pelatihan-workshop dengan judul “Perencanaan dan Pengelolaan Keuangan Pribadi dan Usaha, Jenis, *Return* dan Risiko Investasi Pribadi dan Usaha”. Kegiatan abdimas diikuti oleh sebanyak 20 peserta Pekerja Imigran Indonesia (PMI) yang berkerja di Malaysia.



Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan

Materi pelatihan terdiri dari pentingnya mengelola keuangan, tahapan dalam perencanaan keuangan, siklus kehidupan keuangan, pengendalian anggaran, Jenis,

Return dan Risiko Investasi Pribadi dan Usaha, Jenis hutang dan produk investasi serta keuangan digital. Pada saat pelatihan berlangsung, peserta antusias mengikuti yang ditunjukkan dengan pertanyaan (Pengelolaan Keuangan - Seri Literasi Keuangan Indonesia, ojk.co.id, 2023; Tandelilin, 2017; Jogiyanto, 2017).

Setelah melakukan pelatihan, peserta diberikan kuesioner penelitian dan post penelitian. Kuesioner pra penelitian terdiri dari pertanyaan mengenai profil responden (nama, usia, jumlah pendapatan selama satu bulan (dalam rupiah). Sementara untuk mengetahui pemahaman terhadap konten materi pelatihan sebelum dan sesudah, dijukan beberapa pernyataan yang dijawab menggunakan terdiri dari:

1. Saya memahami pentingnya perencanaan keuangan
2. Saya mengetahui siklus kehidupan keuangan
3. Saya mengetahui adanya aplikasi laporan keuangan
4. Saya mengetahui tentang arus kas dalam pencatatan keuangan
5. Saya mengetahui cara membuat catatan keuangan
6. Saya memahami tujuan membuat anggaran
7. Saya mengetahui cara mengendalikan anggaran
8. Saya mengetahui jenis-jenis hutang
9. Saya mengetahui cara mengelola gaji dengan bijak
10. Saya mengetahui risiko keuangan

Berdasarkan hasil kuesioner berikut hasil dari pra dan post kuesioner terkait konten materi adalah sebagai berikut :

Tabel 1.. Hasil Pra dan Post Jawaban Responden

No	Item Pertanyaan	Total Jawaban Sebelum pelatihan	Total Jawaban Sesudah pelatihan	Persentase Kenaikan sebelum dan sesudah Pelatihan
1	Saya memahami pentingnya perencanaan keuangan	33	49	67,5
2	Saya mengetahui siklus kehidupan keuangan	25	37	67,5
3	Saya mengetahui adanya aplikasi laporan keuangan	20	40	50
4	Saya mengetahui tentang arus kas dalam pencatatan keuangan	33	50	66
5	Saya Saya mengetahui cara membuat catatan keuangan	27	36	75
6	Saya memahami tujuan membuat anggaran	38	49	77,5
7	Saya mengetahui cara mengendalikan anggaran	28	36	78
8	Saya mengetahui jenis-jenis hutang	31	44	70,5
9	Saya mengetahui cara mengelola gaji dengan bijak	36	50	72
10	Saya mengetahui risiko keuangan	41	42	98

Dari Tabel diatas, menunjukkan bahwa terdapat prosentase peningkatan pada masing-masing jawaban responden dengan pertanyaan sebelum dan sesudah pelatihan. Hal ini menunjukkan bahwa peserta pada saat post test mengalami peningkatan pemahaman terhadap konten materi pelatihan yang disampaikan.

Pembahasan

Pelatihan workshop dengan judul “Perencanaan dan Pengelolaan Keuangan Pribadi dan Usaha, Jenis, Return, dan Risiko Investasi Pribadi dan Usaha” diadakan untuk 20 peserta Pekerja Migran Indonesia (PMI) yang bekerja di Malaysia. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peserta mengenai pentingnya pengelolaan keuangan pribadi dan usaha, serta mengenalkan jenis-jenis investasi, return, dan risiko yang terkait. Materi pelatihan mencakup beberapa topik, seperti tahapan dalam perencanaan keuangan, siklus kehidupan keuangan, pengendalian anggaran, jenis hutang, produk investasi, dan penggunaan keuangan digital.

Selama pelatihan, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi, terlihat dari banyaknya pertanyaan yang diajukan terkait pengelolaan keuangan. Para peserta juga dibekali dengan berbagai informasi terkait pentingnya mencatat arus kas, membuat anggaran yang realistis, serta mengenali risiko keuangan yang mungkin dihadapi dalam kehidupan mereka. Dengan demikian, pelatihan ini bertujuan untuk memberikan wawasan praktis agar peserta dapat mengelola keuangan mereka dengan lebih bijak, baik dalam kehidupan pribadi maupun dalam usaha mereka.

Setelah pelatihan, peserta diminta untuk mengisi kuesioner yang terdiri dari dua bagian: kuesioner pra-penelitian dan post-penelitian. Kuesioner pra-penelitian berfokus pada profil peserta, seperti usia, jumlah pendapatan, dan pemahaman dasar mengenai pengelolaan keuangan. Kuesioner post-penelitian digunakan untuk mengukur pemahaman peserta terhadap materi yang telah disampaikan, dengan pertanyaan-pertanyaan yang mencakup topik-topik seperti perencanaan keuangan, pengendalian anggaran, jenis hutang, dan risiko keuangan.

Hasil dari kuesioner menunjukkan adanya peningkatan pemahaman yang signifikan di antara peserta setelah pelatihan. Tabel yang disajikan menunjukkan persentase kenaikan pemahaman sebelum dan sesudah pelatihan pada berbagai topik. Sebagai contoh, pemahaman tentang pentingnya perencanaan keuangan meningkat sebesar 67,5%, sementara pemahaman tentang cara mengendalikan anggaran dan membuat catatan keuangan juga mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan ini berhasil memberikan dampak positif terhadap pemahaman peserta tentang pengelolaan keuangan.

Secara keseluruhan, hasil dari pra dan post kuesioner menggambarkan adanya kemajuan yang jelas dalam pemahaman peserta terkait materi yang diberikan selama pelatihan. Peningkatan pemahaman ini diharapkan dapat membantu para peserta untuk lebih bijak dalam mengelola keuangan pribadi dan usaha mereka, serta mengurangi risiko finansial yang mungkin terjadi di masa depan. Pelatihan ini menjadi langkah penting dalam mendukung Pekerja Migran Indonesia untuk memiliki pengetahuan yang lebih baik tentang keuangan dan investasi, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kesejahteraan mereka dan keluarga di tanah air.

SIMPULAN

Pengabdian Masyarakat telah diselenggarakan pada hari Minggu, 08 September 2024 dengan peserta 20 Pekerja Imigran Indonesia bertempat di Ulu Hangat Malaysia. Materi pelatihan terdiri dari : pentingnya mengelola keuangan, tahapan dalam perencanaan keuangan, siklus kehidupan keuangan, pengendalian anggaran, Jenis hutang dan produk investasi serta keuangan digital. Hasil kuesioner pre test dan post test terkait pemahaman materi pelatihan menunjukkan bahwa terdapat prosentase peningkatan dan penurunan pada masing-masing respons pernyataan, pada pertanyaan No.1 sd No.10 terdapat perubahan kenaikan yang signifikan

sebelum adanya pelatihan. Hal ini menunjukkan bahwa peserta pada saat post test mengalami peningkatan pemahaman terhadap konten materi pelatihan yang disampaikan. Rencana lanjut dari kegiatan PKM ini kegiatan pendampingan usaha untuk meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan usaha.

REFERENSI

Kusnandar, V. B. (2022). *Hong Kong Jadi Negara Tujuan Utama Pekerja Migran Indonesia*. Tersedia di:

<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/10/18/hong-kong-jadi-negara-tujuan-utama-pekerja-migran-indonesia>.

Pengelolaan Keuangan - Seri Literasi Keuangan Indonesia. (2023). *ojk.co.id*.

Tandelilin, E. (2017). *Pasar Modal: Manajemen Portofolio dan Investasi*. Yogyakarta: Kanisius.

Jogiyanto, H. (2017). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi (Kesebelas)*. Yogyakarta: BPFE.

Merdeka.com. (2022). *www.merdeka.com*.

Kumparan.com. (2023). *www.kumparan.com*.